

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada BAB ini akan diuraikan mengenai pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif, siswa. Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri Warureja 01 dan kelas IV SD Negeri Warureja 02 Warureja Tegal. Pemerolehan data penelitian menggunakan instrumen tes. Data dalam penelitian ini terdiri dari hasil skor *pretest* dan *posttest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Skor *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa, sedangkan skor *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir penguasaan konsep dan berpikir kreatif. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menurut tahap-tahap: analisis deskriptif, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Untuk mendeskripsikan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol digunakan teknik statistik yang meliputi rata-rata (mean), titik tengah (median), modus, standar deviasi, varians, skor minimum, dan skor maximum.

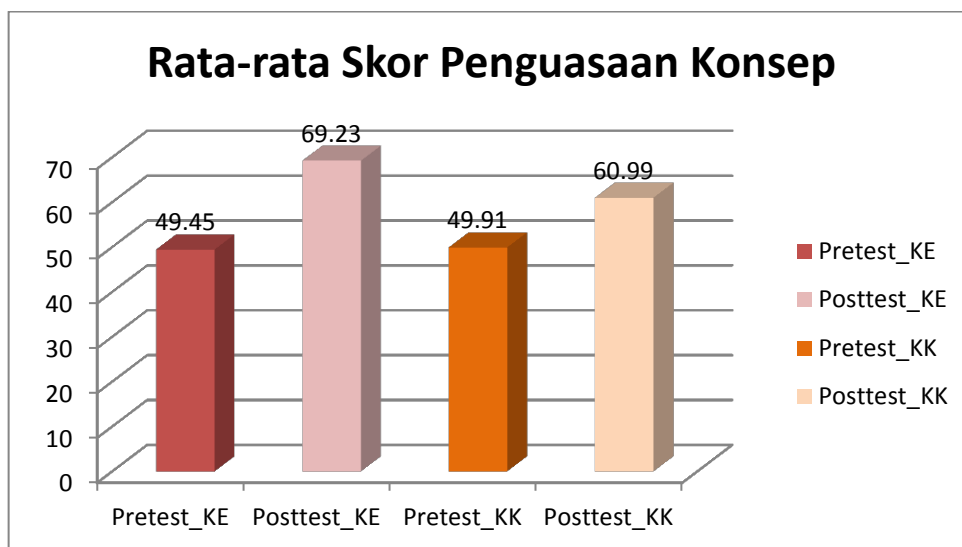
**a. Hasil Analisis Deskriptif Penguasaan Konsep**

Tabel 10 di bawah ini disajikan hasil analisis deskriptif data penguasaan konsep baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Data Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Keterangan</b>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<b>KE</b>	<b>KK</b>	<b>KE</b>	<b>KK</b>
Mean	49.45	49.91	69.23	60.99
Median	48.30	48.3	68.3	60
Modus	43.30	48.3	65	60
Standar Deviasi	7.451	8.026	5.317	7.233
Varians	55.527	64.417	28.279	52.320
Banyak Siswa	32	32	32	32
Skor minimum	40	40	61.6	46.6
Skor Maximum	65	71.6	81.6	76.6

Lebih jelasnya rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5. Diagram Batang Rata-rata Skor Penguasaan Konsep**

Keterangan :

KK : Kelas Kontrol  
KE : Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas eksperimen dari 49.45 menjadi 69.23 mengalami peningkatan sebesar 19.78 dan kelas kontrol dari 49.91 menjadi 60.99 mengalami peningkatan sebesar 11.08. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen lebih memberikan pengaruh yang positif pada penguasaan konsep siswa kelas IV SD.

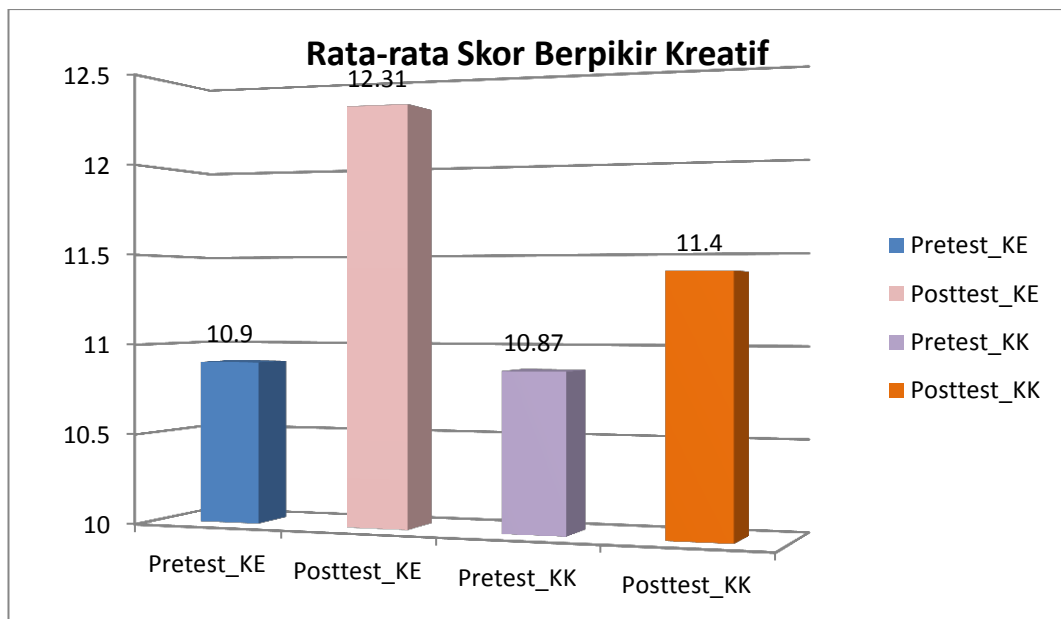
#### **b. Hasil Analisis Deskriptif Berpikir Kreatif**

Tabel di bawah ini disajikan hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* berpikir kreatif siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif Data Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	KE	KK	KE	KK
Mean	10.90	10.87	12.31	11.40
Median	11	11	12	11
Modus	10	10	10	10
Standar Deviasi	2.175	1.827	1.730	1.662
Varians	4.732	3.339	2.996	2.765
Banyak Siswa	32	32	32	32
Skor minimum	7	7	7	9
Skor Maximum	15	14	15	15

Lebih jelasnya rata-rata skor berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 6. Diagram Batang Skor Rata-rata Berpikir Kreatif**

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa peningkatan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen 10.90 menjadi 12.31 mengalami peningkatan sebesar 1.41 dan kelas kontrol 10.87 menjadi 11.40 mengalami peningkatan sebesar 0,53 Hasil penghitungan menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor berpikir kreatif siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen lebih memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

## **2. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan homogenitas untuk masing-masing kelompok adalah:

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* bantuan *software* SPSS 23 *for Windows*. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan kriteria: (1) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga data berdistribusi normal; (2) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23 *for windows*. Hipotesis normalitas pada penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Lebih jelasnya hasil analisis uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest***

Data	Nilai Signifikansi		Keterangan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i> Penguasaan Konsep	0.174	0.097	Normal
<i>Pretest</i> Berpikir Kreatif	0.087	0.191	Normal

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa data *pretest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 5% (0,05), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi dengan nilai *alpha* tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan pada data *posttest*. Hasil analisis uji normalitas data *posttest* disajikan pada tabel 13.

**Tabel 13. Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Posttest***

Data	Nilai Signifikansi		Keterangan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
<i>Posttest</i> Penguasaan Konsep	0.165	0.200	Normal
<i>Posttest</i> Berpikir Kreatif	0.062	0.086	Normal

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa data *posttest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 5% (0,05), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi dengan nilai *alpha* tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan matriks varians-kovarians skor hasil penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara simultan atau secara multivariat menggunakan uji *Box's M* dan kesamaan varians masing-masing variabel terikat (univariat) menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan *software SPSS 23 for windows* untuk menentukan tingkat kehomogenan skor penguasaan konsep dan berpikir kreatif. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hasil analisis uji homogenitas data *pretest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara multivariat disajikan pada tabel 14.

**Tabel 14. Hasil Analisis Uji Homogenitas Matriks Varian-Kovarians Data *Pretest***

<b>Box's M</b>	<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
2.593	.834	3	691920.000	0,475	Homogen

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa *pretest* matriks varians-kovarians variabel-variabel terikat untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, diperoleh simpulan bahwa *pretest* matriks varians-kovarians variabel-variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji homogenitas juga dilakukan pada data *posttest*. Hasil analisis uji homogenitas data *posttest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara multivariat disajikan pada tabel 15.

**Tabel 15. Hasil Analisis Uji Homogenitas Matriks Varian-Kovarians Data *Posttest***

<b>Box's M</b>	<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
3,033	.976	3	691920.000	0,403	Homogen

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa *posttest* matriks varians-kovarians variabel-variabel terikat untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, diperoleh simpulan bahwa *pretest* matriks varians-kovarians variabel-variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Selain uji homogenitas multivariat, dianalisis juga homogenitas variansi variabel terikat secara univariat. Berikut hasil analisis uji homogenitas univariat yang disajikan pada tabel 16.

**Tabel 16. Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians *Pretest***

<b>Variabel Terikat</b>		<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i>	PK	0,088	1	62	0,768	Homogen
	BK	1,589	1	62	0,212	Homogen



Keterangan:

PK : Penguasaan Konsep

BK : Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa *pretest* varians masing-masing variabel terikat untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga diperoleh simpulan bahwa *pretest* varians masing-masing variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

**Tabel 17. Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians *Posttest***

Variabel Terikat		F	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
<i>Posttest</i>	PK	1,326	1	62	0,254	Homogen
	BK	0,234	1	62	0,630	Homogen

Keterangan:

PK : Penguasaan Konsep

BK : Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa *posttest* varians masing-masing variabel terikat untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga diperoleh simpulan bahwa *posttest* varians masing-masing variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

### **a. Uji Univariat**

Setelah hasil uji prasyarat analisis normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, yang telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, analisis yang dilakukan adalah uji hipotesis. Pengujian

hipotesis diawali dengan uji beda rata-rata univariat menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan *software SPSS 23 for windows*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa secara terpisah.

Uji beda rata-rata univariat menggunakan *independent sample t-test* yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest* yaitu dengan membandingkan *posttest* antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi uji t kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu  $\alpha/2$  atau  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , untuk hasil analisisnya disajikan pada tabel 18.

**Tabel 18. Hasil Analisis Uji Independent Sample T-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kondisi	Variabel	$t_{hitung}$	Df	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i> PK	2.241	62	0.811	Tidak Ada Perbedaan
	<i>Posttest</i> BK	2.062	62	0.951	Tidak Ada Perbedaan
<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i> PK	5,192	62	0,000	Ada Perbedaan
	<i>Posttest</i> BK	2,136	62	0,037	Ada Perbedaan

Keterangan:

PK : Penguasaan Konsep

BK : Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $t_{tabel} = 2,012$  dan untuk nilai signifikansi pada pretest adalah  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Sedangkan untuk nilai signifikansi pada posttest adalah  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di kelas eksperimen dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di kelas eksperimen dan dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol berpengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep, dan berpikir kreatif pada siswa kelas IV SD Negeri Warureja 01 dan SD Negeri Warureja 02.

Setelah diketahui bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara terpisah, pengujian dilanjutkan pada uji multivariat. Pengujian multivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara bersama-sama.

#### **b. Uji Multivariat**

Analisis untuk Uji beda rata-rata multivariat dilakukan dengan menggunakan MANOVA dengan rumus  $T^2$  Hotelling, yang dihitung dengan bantuan *software* SPSS 23 *for windows*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara bersama-sama.

Analisis data yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis kondisi akhir (*posttest*). Data hasil penelitian berupa skor penguasaan konsep dan berpikir

kreatif yang diperoleh setelah perlakuan diberikan, kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah memenuhi kriteria normal dan homogen, pengujian dilanjutkan dengan uji multivariat yaitu manova 2 jalur. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS 23 for Windows* adalah sebagai berikut.

**Tabel 19. Hasil Analisis Uji Manova Data Penguasaan Konsep dan Berpikir Kreatif**

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Kelas	Pillai's Trace	0.311	13.760 <sup>b</sup>	2	61.000	0.000
	Wilks' Lambda	0.689	13.760 <sup>b</sup>	2	61.000	0.000
	Hotelling's Trace	0.451	13.760 <sup>b</sup>	2	61.000	0.000
	Roy's Largest Root	0.451	13.760 <sup>b</sup>	2	61.000	0.000

Berdasarkan tabel 19 diketahui nilai signifikansi untuk *posttest* menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan *posttest* penguasaan konsep dan berpikir kreatif antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### C. Pembahasan

Inovasi dalam bidang pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik di SD memang sangat dibutuhkan. Penerapan pendekatan dalam pembelajaran merupakan Salah satu contoh inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Namun permasalahannya, apakah inovasi tersebut dapat diterapkan dalam suatu

pembelajaran akan berdampak positif atau tidak. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dijadikan pendekatan pembelajaran termasuk salah satu inovasi dalam pembelajaran. Pada bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada siswa kelas IV di SD Negeri Warureja 01 dan SD Negeri Warureja 02 Warureja Tegal. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data hasil tes siswa.

### **1. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar terhadap Penguasaan Konsep**

Hipotesis pertama yang diterima adalah “terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep pada pembelajaran tematik integratif kelas IV Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah”. Hal ini berdasarkan hasil analisis deskriptif (tabel 10), diketahui bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas eksperimen dari 49.45 menjadi 69.23 meningkat sebesar 19.78, dan kelas kontrol dari 49.91 menjadi 60.99 meningkat 11.08. Penghitungan ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen lebih memberikan pengaruh yang positif

terhadap pemahaman konsep. Hal ini juga diperkuat dengan pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata-rata univariat menggunakan *independent sample t-test*.

Uji beda rata-rata univariat menggunakan *independent sample t-test* hanya dilakukan pada *posttest* nya saja yaitu dengan membandingkan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa seluruh nilai signifikansinya pun  $< 0,05$ . Dari penghitungan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terhadap penguasaan konsep. Artinya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar lebih berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan pada analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dapat membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penguasaan konsep siswa kelas IV SD Negeri Warureja 02. Penghitungan tersebut didukung juga dengan hasil pengamatan empiris yang dilakukan pada setiap pertemuan. Kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran khususnya pada materi “peduli terhadap makhluk hidup”, siswa terlihat lebih tertarik dan antusias dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbatas dalam mendengarkan penjelasan guru saja melainkan siswa diajak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kelas eksperimen yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa dapat belajar secara langsung dan nyata. Pada pembelajaran

dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat dari reaksi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru lebih terlihat. Penggunaan lingkungan sekitar tersebut juga memberikan keterlibatan dan keaktifan keaktifan siswa secara langsung dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat pada pembelajaran yaitu ketika siswa diberi contoh langsung dan tugas untuk mengamati serta menjawab pertanyaan tentang contoh kegiatan yang bijak dalam memanfaatkan tumbuhan dan mencari bagian-bagian tumbuhan serta fungsi dari bagian-bagian tumbuhan tersebut berdasarkan dari pengamatan dan pengalaman mereka. Dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, siswa memungkinkan dapat mencari, menemukan dan mengolah konsep sendiri dari materi yang diajarkan oleh guru. Dengan pemberian contoh dan kegiatan secara langsung dan nyata maka dapat menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna karena siswa akan lebih mudah dalam memahami contoh materi yang diajarkan oleh guru.

Penguasaan konsep juga dapat tercapai ketika pembelajaran tersebut bermakna yaitu dengan memberikan contoh langsung dan nyata kepada siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Susan Mills (2016: 551) yang menyatakan bahwa pencapaian pemahaman konseptual dapat dibantu dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Dengan pemberian contoh secara langsung kepada siswa maka siswa dapat membuktikan sendiri materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa tersebut akan dapat menemukan dan menguasai sendiri konsep-konsep

pembelajaran. Jadi pembelajaran tersebut siswa tidak hanya menghafal saja melainkan siswa juga dapat memahami dan menguasai dan mengembangkan konsep yang telah diajarkan.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, pada pembelajaran konvensional siswa tidak terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kebanyakan hanya mendengarkan penjelasan guru serta interaksi terjadi hanya dari guru ke siswa hal ini akan mempersulit siswa dalam memahami dan menguasai konsep dari materi yang diajarkan serta berkurangnya antusias siswa dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Pada pembelajaran konvensional juga peranan guru dikelas lebih dominan sehingga keterlibatan serta keaktifan siswa tidak banyak dilakukan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan dan menemukan sendiri konsep materi.

Pembelajaran juga diperlukan suatu rancangan yang baik dan matang agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta tujuan dari pembelajaran tersebut juga tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Alex Zurek (2014: 29) yang menjelaskan bahwa guru membantu merancang pengetahuan konseptual anak dengan menyediakan lingkungan fisik di alam. Rancangan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar termasuk kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sangat mempengaruhi terhadap penguasaan konsep siswa karena rencana yang baik dan terencana maka dapat mempengaruhi penguasaan konsep siswa. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan permasalahan pada kegiatan belajar sangat



baik digunakan oleh guru karena siswa secara mandiri dapat menemukan solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Pada pembelajarannya siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka yaitu siswa diminta untuk mencari contoh kegiatan yang tidak menjaga keseimbangan tumbuhan dan mencari contoh kegiatan kegiatan yang menjaga keseimbangan tumbuhan. Dengan pembelajaran yang menggunakan pemecahan masalah siswa akan lebih mudah dalam mengingat dan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mustafa Baser (2006: 99) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap konsep. Pemberian masalah ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan peserta didik agar melatih siswa untuk memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan berpikir kreatifnya dari segi sudut pandang yang berbeda. Siswa diberi suatu permasalahan dengan melalui lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, hal ini akan melatih siswa untuk melihat secara langsung masalah yang mereka alami sehingga mereka dapat mencari dan menghasilkan solusi dari pemberian masalah tersebut. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tersebut terlihat nilai rata-rata penguasaan konsep siswa ada peningkatan. Dari kondisi awal dan akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga hasil uji hipotesis ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep siswa.

## **2. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Berpikir Kreatif**

Hipotesis kedua yang diterima adalah “terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap berpikir kreatif pada pembelajaran tematik integratif kelas IV Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa tengah’”. Hal ini berdasarkan hasil analisis deskriptif (tabel 11), diketahui bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata skor berpikir kreatif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* berpikir kreatif. Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa peningkatan rata-rata skor berpikir kreatif siswa kelas eksperimen sebesar 10,9 menjadi 12,31 meningkat sebesar 1,41, dan kelas kontrol sebesar 10.87 menjadi 11.40 meningkat sebesar 0,53. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata-rata univariat menggunakan *independent sample t-test* yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest* yaitu dengan membandingkan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada hasil pengamatan empiris yang dilakukan pada setiap pertemuan, kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran terlihat lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti arahan dari guru. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat lebih mengembangkan dan mengeksplorasi dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Kegiatan yang berpusat pada siswa dilakukan dengan pemberian masalah nyata kepada siswa sehingga dapat merangsang pemikiran siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuan Chen Tsai, (2013: 3) yang menyatakan bahwa pemberian pemecahan masalah secara langsung di lingkungan alam sekitar dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif menemukan gagasan baru. Hal ini dikarenakan pemberian masalah adalah bahan yang penting untuk pemikiran kreatif. Adapun kegiatan diskusi merupakan salah satu contoh kegiatan yang melatih siswa untuk menemukan solusi sendiri dari masalah yang diberikan guru. Namun peranan seorang guru dalam memfasilitasi dan membimbing anak juga penting di dalam kegiatan berdiskusi. Guru dapat memberikan arahan dan bantuan kepada siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami maupun mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan rasa sikap keingintahuaannya tentang sesuatu yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan. Penggunaan lingkungan sekitar dapat dijadikan tempat untuk bereksplorasi dan sarana untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Shelby Gull Laird (204: 60) yang menyatakan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat dilakukan melalui penyelidikan ilmiah di lingkungan dan eksplorasi lingkungan alam sekitar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pengetahuan tentang lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan pemanfaatan

lingkungan sekitar tersebut diterapkan dalam penelitian ini maka hasil perhitungan pada analisis deskriptif, jika dilihat dari nilai rata-rata berpikir kreatif ada peningkatan serta hasil perhitungan uji hipotesis adanya pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap berpikir kreatif.

### **3. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Penguasaan Konsep dan Berpikir Kreatif**

Hipotesis ketiga yang diterima adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik integratif kelas IV Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa tengah”. Hal ini berdasarkan hasil analisis deskriptif (tabel 10 dan 11), diketahui bahwa pada kelas eksperimen peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep sebesar 19.78, berpikir kreatif sebesar 1.41, dan pada kelas kontrol peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep sebesar 11.08, berpikir kreatif sebesar 0.53. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik pada penguasaan konsep maupun berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar lebih berpengaruh positif terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara bersama-sama siswa kelas IV Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa tengah.

Selain hasil analisis deskriptif, untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan

berpikir kreatif secara bersama-sama, maka digunakan pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata-rata *Multivariate Analysis Of Variance* (MANOVA) dengan rumus  $T^2$  *Hotteling*. Hasil nilai signifikansi untuk *posttest* menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan *posttest* kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu hasil uji untuk melihat pengaruh masing-masing faktor dan gabungannya terhadap setiap variabel terikat secara terpisah menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif. Sedangkan ditinjau dari masing-masing variabel terikat penguasaan konsep dan berpikir kreatif dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah: terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep, dengan taraf signifikansi  $0,00 < \alpha = 0,05$ , dan terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap berpikir kreatif, dengan taraf signifikansi  $0,037 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara bersama-sama siswa kelas IV Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

Keseluruhan penghitungan telah membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberikan contoh yang nyata dan siswa diberi pengalaman secara langsung tentang materi yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai konsep materi yang diberikan. Adapun pemanfaatan lingkungan sekitar tersebut juga dapat memberikan pengalaman siswa untuk lebih mengeksplorasi lingkungan sekitar sehingga dapat mengembangkan ide-ide baru serta dapat menemukan solusi untuk permasalahan yang mereka alami.

Pada proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terlihat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat lebih banyak menyerap materi pelajaran, mudah mengingat dan dapat memahami materi tersebut lebih lama. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2013: 203) yang menjelaskan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung, semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh. Sehingga ketika siswa lebih dilibatkan kedalam kegiatan pembelajaran maka pengalaman belajar siswa semakin bertambah dan pembelajaran tersebut lebih bermakna.

Hal ini berbeda Hal berbeda terjadi pada pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol. Pada pembelajaran konvensional siswa selalu diberi materi dengan cara disampaikan saja tanpa ada penyelidikan dari siswa dimana siswa tidak melakukan penemuan sendiri tentang konsep-konsep yang diberikan

guru sehingga mempersulit siswa dalam memahami dan mengembangkan konsep materi tersebut. Keterlibatan siswa untuk mengikuti pembelajaran juga tidak nampak, hal ini terlihat interaksi lebih banyak dilakukan guru ke siswa bukan dari siswa ke siswa lain atau dari siswa ke guru. Dari hal itu maka keterlibatan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri mengalami kesulitan. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional kurang berpengaruh baik terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif, karena pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa lebih baik setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan siswa telah melakukan tahap berpikir yaitu dengan menggunakan contoh yang nyata untuk mengembangkan konsep materi dan siswa juga telah melakukan kegiatan eksplorasi yang dapat mengembangkan ide-ide pemikiran yang baru dalam mendukung materi pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian ini harus disesuaikan dengan kegiatan sekolah sehingga menjadi hambatan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil penelitian.

2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain di luar proses pembelajaran seperti kesehatan siswa, motivasi siswa serta pengetahuan dasar siswa sebelumnya pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.